

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hasil Belajar Kognitif

###### a. Pengertian hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku peserta didik yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi yaitu, kegiatan sejak adanya diberikan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi, sehingga dapat memanggil kembali informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.<sup>1</sup> Karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu yang dirangsang oleh otak untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Benyamin S. Blomm pada bidang kognitif mencakup hasil belajar mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Mengingat adalah bentuk pengetahuan yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan pada materi yang diajarkan.<sup>2</sup>

Hasil belajar kognitif merupakan penilaian suatu hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilkaukan oleh seorang guru. Berdasarkan hasil belajar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didiknya. Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari keaktifan belajar peserta didik dalam merespon dan mengikuti kegiatan. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui tes

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 50

<sup>2</sup> Siti Aminah, Efektifitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar” *Jurnal Indragiri*, 32

untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran.<sup>3</sup>

Hasil belajar tidak merupakan kemampuan tunggal, tetapi kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun secara kompleks dan diuraikan dalam elemen-elemen tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.<sup>4</sup>

Jadi hasil belajar kognitif menurut peneliti berdasarkan diatas adalah perubahan yang ditimbulkan peserta didik dalam pengetahuannya dan dibuktikan dengan perolehan nilai skor yang dicatat dalam raport.

#### **b. Tingkatan hasil belajar kognitif**

Semakin tinggi tingkatan hasil belajar kognitif maka akan semakin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).<sup>5</sup>

Pengetahuan diartikan sebagai Kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterima. Pengetahuan berisi tentang kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, defines, fakta-fakta, gagasan, dan sebagainya. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri mengenai pengetahuan yang pernah diterimanya dengan menggunakan kata-

---

<sup>3</sup> Lusua Naimnule, Vinsensius Oetpah, dan Vinsensia Ulia Rita Sila, ” Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kohnitif Siswa Mellui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Di SMUK)

<sup>4</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 52

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 50

katanya sendiri. Penerapan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, rumus, teori, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi informasi ke dalam bagian yang lebih kecil atau praktis untuk mengenali hubungan dan mampu membedakan faktor-faktor penyebab dan akibat dari scenario yang rumit. Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengkaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada. Sehingga terbentuk pola yang baru dan menyeluruh. Pada tingkat ini seseorang mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya belum jelas atau tidak terlihat menjadi mampu mengenali data atau informasi yang harus di dapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau kemampuan pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan memperhatikan manfaatnya.<sup>7</sup>

## 2. Keaktifan Belajar

### a. Pengertian keaktifan belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam melakukan sesuatu atau berusaha. Sedangkan keaktifan adalah keadaan

---

<sup>6</sup> Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Kudus: Media Ilmu, (2017), 39

<sup>7</sup> Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, 40

dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik mengikuti proses pembelajaran.<sup>8</sup> Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Keaktifan juga merupakan suatu keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.<sup>9</sup> Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan kepada keaktifan peserta didik di dalam kelas, baik secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna untuk memperoleh hasil belajar.<sup>10</sup>

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik selama belajar di sekolah, yang dipadukan dengan tiga ranah yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perpaduan tiga ranah tersebut akan membentuk suatu aktifitas dalam mengikuti pelajaran dan diharapkan menjadi insan yang memiliki kepribadian luhur, memiliki pemahaman, dan pengetahuan yang cukup. Sehingga dapat menjadi bekal hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>11</sup> Aktifitas belajar yang efektif membantu peserta didik untuk mengenali perasaan, nilai-nilai, dan sikap mereka. Terdapat strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik yang dirancang untuk menimbulkan kesadaran atas

---

<sup>8</sup> Sinar *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 8

<sup>9</sup> Sinar *Metode Active Learning*, 9

<sup>10</sup> Inna Dadina Coni Kusuma Putrid an Sri Adi Widodo, "Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Kekatifan Belajar Siswa, Dan Prestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, ISBN: 978-602-6258-07-6, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, 722

<sup>11</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, 16

perasaan, nilai-nilai, dan sikap yang menyertai kegiatan belajar di kelas. Strategi ini mendesak peserta didik untuk mengenali keyakinan mereka dan bertanya kepada diri sendiri apakah mereka memiliki komitmen terhadap cara-cara baru dalam mengerjakan segala hal.<sup>12</sup>

Keaktifan yang dimaksud peneliti adalah keaktifan belajar peserta didik. Belajar tidak cukup hanya duduk, mendengarkan maupun melihat saja tetapi belajar melibatkan fikiran dan tindakan peserta didik. Keaktifan belajar merupakan suatu konsep yang mengembangkan proses belajar mengajar antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Berdasarkan teori *gestald* belajar merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Belajar tidak hanya menghafal atau mendengarkan saja tetapi belajar dilakukan berbagai kegiatan, seperti membaca, mengerjakan, melihat, dan memahami apa yang dipelajari melalui proses. Hasil belajar dapat diperoleh jika peserta didik aktif dan tidak pasif.<sup>13</sup>

Sistem pembelajaran pada saat ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keaktifan belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu eksternal dan internal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya keadaan siap maka peserta didik dapat mengikuti proses

---

<sup>12</sup> Sinar, *Metode Active Learning* , 17

<sup>13</sup> Chomaidi dan salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta, PT Grasindo, 2018), 192

belajar mengajar dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran.<sup>14</sup>

Jadi berdasarkan pendapat peneliti, keaktifan belajar adalah dimana peserta didik dapat berfikir kritis tanpa tekanan dari pihak manapun serta dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran

#### **b. Indikator Keaktifan Belajar**

1) Indikator keaktifan belajar menurut Sinar dalam bukunya meliputi:<sup>15</sup>

- a) Aktif belajar dengan cara mengalami, yang dimaksud dengan proses mengalami yaitu peserta didik dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan memberanikan diri untuk bertanya, keberanian untuk menjawab pertanyaan teman, keberanian untuk mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajari. Berkaitan dengan materi menghindari akhlak tercela yaitu salah satunya menghindari sikap *tabdzir* (menghambur-hamburkan uang), maka peserta didik banyak yang melakukan sendiri apa yang dipelajari. Karena di dalam materi ini peserta didik dibimbing untuk melakukan sendiri apa yang dipelajari, sehingga terjadi proses belajar dengan cara mengalami sendiri. Adapun aspek yang dinilai dari aktif belajar mengalami sendiri adalah kejelasan dalam mempraktekkan apa yang peserta didik pelajari.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Anugrah Ratnawati dan Marimin, *Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Dan Motivasi Belajar, Dan Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Produktif AP Di Smk Negeri 2 Semarang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Indonesia, Volume 3, Nomer 1, 2014, 78

<sup>15</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, 18

<sup>16</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, 18



- b) Aktif belajar yang terbentuk transaksi atau peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang pasif hanya melihat apa yang disampaikan oleh guru, dan teman. Sehingga peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelihatan kurang aktif. Hasil yang diperoleh peserta didik yang pasif hanya sebatas apa yang dilihatnya. Dalam proses transaksi belajar yang dimaksudnya adalah peserta didik dibimbing untuk melakukan proses menghindari sikap *tabdzir* dengan teman-temannya. Dalam proses menghindari sikap *tabdzir* akan terjadi proses aktifitas belajar seperti, saling membantu, saling memahami, dan saling terjadi kerjasama yang aktif dalam proses belajar. Adapun aspek yang dinilai dari transaksi atau peristiwa belajar aktif adalah ditinjau dari segi kedalaman informasi yang didapatkan peserta didik ketika belajar.<sup>17</sup>
- c) Keaktifan belajar melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika peserta didik melakukan melakukan proses belajar khususnya pada materi praktek, maka diantara peserta didik yang kurang faham dengan apa yang dikerjakan maka dapat bertanya kepada teman yang lain. Dalam proses ini terjadi interaksi edukatif antara peserta

---

<sup>17</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, 19

didik yang satu dengan yang lainnya. Faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru guna untuk menyelesaikan masalah yang muncul. Biasanya masalah yang terjadi ketika diawali dari cara kerja dari kegiatan praktek tersebut, berlanjut pada cara melakukannya, dan di akhiri dengan membuat sebuah laporan. Kegiatan tersebut akan menimbulkan masalah-masalah yang muncul diantara kelompok belajar. Maka mereka akan berusaha menyelesaikan masalah-masalah tersebut sendiri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun aspek yang dapat dinilai tentang keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah adalah kerjasama dalam berdiskusi.<sup>18</sup>

2) Indikator keaktifan belajar menurut Nana Sudjana:<sup>19</sup>

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahan
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar
- c) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilan
- d) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut diatas tanpa

---

<sup>18</sup> Sinar, *Metode Active Learning*, 20

<sup>19</sup> Nurma Gupita, ” Peningkatan Minat, Keaktifan Dan Prstasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas VII A SMP PGRI Bagelen”, 103



tekanan guru atau pihak lainnya (mandiri belajar).

Berdasarkan kedua indikator yang dikemukakan oleh Sinar dan Nana Sudjana terdapat persamaan yaitu keinginan, keberanian, menampilkan minat, dan kebebasan dan keleluasaan dalam melakukan hal. Jadi indikator keaktifan belajar dari kedua pakar ahli ada lima indikator keaktifan belajar: yaitu

- a) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami
- b) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif
- c) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah
- d) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan
- e) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar

**c. Ciri-ciri dalam Pengajaran Keaktifan Belajar**

- 1) Peserta didik harus tertib dalam menyusun perencanaan proses belajar mengajar maupun evaluasi.
- 2) Peserta didik harus terlibat secara intelektual emosional baik melalui kegiatan menganalisis maupun pembentukan sikap
- 3) Peserta didik ikut serta aktif dan kreatif dalam menciptakan situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator peserta didik bukan sebagai pengajar yang dominasi kegiatan di kelas

- 5) Menggunakan berbagai metode secara bervariasi.<sup>20</sup>

**d. Hal-hal yang Berkaitan dengan Keaktifan Belajar**

- 1) Belajar dilakukan melalui proses kontinu dan bervariasi.

Belajar pada dasarnya dilakukan melalui berbagai hal, seperti aktivitas baik fisik maupun mental untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan belajar pada dasarnya dimiliki setiap individu karena individu mempunyai tujuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tujuan itu lahir dari adanya keinginan dan kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Atas dasar kebutuhan itulah manusia belajar sesuai kemampuannya dan proses belajar berlangsung secara terus menerus dan melalui berbagai kegiatan yang bervariasi.<sup>21</sup>

- 2) Adanya keterlibatan mental dari peserta didik secara optimal

Pendidikan secara tradisional lebih menekankan kepada penghayatan dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat supaya kelak anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya tetapi pada generasi modern pandangan semacam ini ditinggalkan. Oleh sebab itu penghayatan nilai yang berlaku di masyarakat tidak mampu mengembangkan pribadi secara optimal sebab masyarakat selalu berkembang sesuai pada jamannya.

Agar anak dapat menyesuaikan diri secara optimal maka perlu menanamkan sikap

---

<sup>20</sup> Chomaidi dan salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, 193

<sup>21</sup> Chomaidi dan salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. 193

untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut sehingga dapat mendeteksi kekurangan sehingga dapat memungkinkan penyempurnaan. Untuk itu peserta didik harus aktif dalam proses belajar mengajar, harus terlibat secara emosional dalam pendidikan maupun pengajaran.<sup>22</sup>

- 3) Komunikasi antara peserta didik harus berlangsung dari berbagai arah  
Proses dalam belajar mengajar tidak hanya berlangsung dalam satu arah, ataupun dua arah, tetapi proses belajar mengajar berlangsung berbagai arah, seperti guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik.<sup>23</sup>

- 4) Guru perlu menggunakan berbagai strategi yang efektif  
Strategi belajar mengajar dengan cara aktif belajar banyak memungkinkan belajar secara proses bukan belajar secara produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif saja, sedangkan belajar melalui proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu belajar aktif lebih menekankan pengajaran melalui proses dan strategi belajar mengajar harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Chomaidi dan salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, 194

<sup>23</sup> Chomaidi dan salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*,

<sup>24</sup>Chomaidi dan salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, 195

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata, yaitu minat dan belajar. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki perasaan rasa senang tanpa paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.<sup>25</sup> Ketika peserta didik minat belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan hasil yang baik dalam pencapaiannya.

Definisi minat belajar sebagai suatu aspek psikologi yang menampakkan diri dalam berbagai hal, seperti keinginan belajar dan perasaan senang untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan seperti, bertambahnya pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan peserta didik terhadap belajar yang ditujukan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Minat belajar merupakan faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Minat belajar juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan objek tersebut.<sup>26</sup>

Minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk belajar tanpa paksaan dan tetap memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi dalam belajar agar mendapatkan perubahan dalam perilaku terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang

---

<sup>25</sup> Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, volume 6, nomer 1, 2016, hal. 37

<sup>26</sup> Syamsiyah Nasution, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*, Darul 'Ilmi, Volume 07, No. 02, 2019, Hal. 73

dirasakan atau keinginan terhadap sesuatu.<sup>27</sup> Perubahan diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang cukup lama dan hasil dari pengalaman.

Minat belajar merupakan perasaan suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pelajaran, pengetahuan dan pengalaman. Hal tersebut dapat ditujukan melalui partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat belajar erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, identifikasi, dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Jadi minat belajar berdasarkan pendapat peneliti adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang didasari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, dan adanya tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan, dan dibuktikan dengan berubahnya tingkah laku serta pengetahuannya.

**b. Indikator minat Belajar**

- 1) Indikator minat belajar menurut Edy Syahputro terdiri dari empat,<sup>28</sup> yaitu:
  - a) Perasaan senang. Peserta didik yang memiliki perasaan senang pada saat belajar maka peserta didik tersebut akan terus belajar apa yang disenanginya. Tidak ada kata terpaksa dalam melakukan belajar dikarenakan tumbuhnya perasan senang.
  - b) Ketertarikan peserta didik. Ketertarikan peserta didik ini berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau

---

<sup>27</sup> Eky Setiawan Salo, Reni Lolotandong, Harmelia Tolak, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara*, Elementary Journal, Volume 1, Nomer 2, 2019, Hal. 7

<sup>28</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: haura publishing, 2020), 19

- kebiasaan yang berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c) Perhatian peserta didik. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan perhatian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang mempunyai minat objek tertentu dengan sendirinya maka akan memperhatikan objek tersebut.
  - d) Keterlibatan peserta didik. Ketertarikan peserta didik akan sesuatu objek dapat mengakibatkan terlibatnya perasaan senang, dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.
- 2) Indikator minat belajar menurut Slameto,<sup>29</sup> antara lain:
- a) Ketertarikan untuk belajar. Ketertarikan untuk belajar diartikan jika seseorang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran.
  - b) Perhatian dalam belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas seseorang terhadap pengamatan, pengertian, atau lainnya. Peserta didik akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan yang dipelajari.
  - c) Motivasi belajar. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

---

<sup>29</sup> Siti Nur Hasanah, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Volume 1, Nomer 1, Tahun 2016, 130



- d) Pengetahuan. Pengetahuan adalah jika seseorang minat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua indikator yang dikemukakan oleh Edy Syahputro dan Slameto terdapat persamaan, yaitu: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar dan perhatian. Jadi indikator minat belajar dari kedua pakar ahli ada lima indikator minat belajar: yaitu

- a) Perasaan senang
- b) Ketertarikan siswa
- c) Perhatian siswa
- d) Keterlibatan siswa
- e) pengetahuan

### c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat

Minat merupakan salah satu faktor pendorong proses belajar peserta didik. Minat tidak muncul dengan sendirinya tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Faktor-faktor tersebut<sup>30</sup> adalah:

- 1) Motivasi, minat belajar peserta didik akan semakin tinggi jika disertai dengan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat dikembangkan jika ada motivasi.
- 2) Bahan pelajaran, bahan pelajaran yang menarik akan mendorong peserta didik untuk sering dipelajari. Sebaliknya bahan

---

<sup>30</sup> Alifa Hanum, *Korelasi Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Ta'lim Al-Mubtadi Cipondoh*, Skripsi Uin UIN Syarif Hidayatallah, Jakarta, 2015, hal. 15

pelajaran yang tidak menarik akan dikesampingkan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Slameto bahwa minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar. Jika bahan belajar tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

- 3) Sikap guru, sikap guru yang mengajar mempunyai peranan yang penting dalam membangkitkan keaktifan dan minat peserta didik. Guru yang tidak disukai peserta didik maka akan sulit untuk melakukan interaksi dan sukar merangsang timbulnya keaktifan dan minat peserta didik.
- 4) Pengalaman, pengalaman adalah aktifitas yang memerlukan usaha untuk menyelesaikan sesuatu, dan dalam menyelesaikan aktifitas tersebut minat sangat berpengaruh.
- 5) Keluarga, orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik terhadap pelajaran. Apa yang diberikan keluarga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga.
- 6) Cita-cita, setiap manusia memiliki cita-cita dalam hidupnya, termasuk peserta didik. Cita-cita sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, bahkan cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Cita-cita senantiasa dikejar dan diperjuangkan meskipun banyak rintangan dalam

meraihnya, untuk mencapai cita-cita yang diinginkan seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis sebagai berikut:

1. Penelitian Asyhar Basyari yang berjudul “Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa Man Yogyakarta III”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, *pertama* terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesadaran sejarah dimana  $r_{hitung}$  sebesar 0,348, sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N=119$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,176. Jadi  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,348 > 0,176$ ). *Kedua* terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran sejarah dimana  $r_{hitung}$  sebesar 0,092, sedangkan  $r_{tabel}$  dengan  $N=119$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,176, jadi  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $0,092 < 0,176$ ). *Ketiga* terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar dengan kesadaran sejarah dimana  $F_{hitung}$  sebesar 8,307, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $N=119$  pada taraf signifikan 5% sebesar 3,07. Jadi  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $8,307 > 3,07$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Asyhar Basyari ini memiliki persamaan dalam variabel bebas yaitu minat belajar. Sedangkan perbedaannya pada variabel terikat, variabel terikat yang digunakan peneliti terdahulu adalah kesadaran sejarah siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah hasil belajar.

2. Penelitian Fransisca Dwi Kurniasari yang berjudul “Hubungan Keaktifan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Jajar Genjang dengan Menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* II Di Kelas VII A SMP Kanisius Muntlan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, *pertama* pelaksanaan pembelajaran tipe *jigsaw* II terlaksana dengan baik dengan presentase 90,74%. *Kedua* keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* II masuk kategori sedang dengan rata-rata 93,75. *Ketiga* motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* II masuk kategori sedang dengan rata-rata 143,75. *Keempat* hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* II masuk kategori sedang dengan rata-rata 59,93. *Kelima* ada hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar siswa tetapi tidak signifikan dengan besar kontribusi 4,45%. *Keenam* ada hubungan secara positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan besar kontribusi 18,84%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Dwi Kurniasari memiliki persamaan dalam variabel bebas yaitu keaktifan belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat yang dilakukan peneliti terdahulu hasil belajar siswa pada pokok bahasan keliling dan luas jajar genjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* II di kelas VII A SMP, sedangkan variabel terikat yang akan dilakukan penulis yaitu hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Penelitian jurnal pedagogy, yang dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan Sindi Ekawati, yang berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas berada pada kategori sedang (75,7%) dengan nilai rata-rata 53,5 dan standar deviasi sebesar 4,868. Minat belajar berada pada kategori sedang (60,4%) dengan nilai rata-rata 50,65 dan standar deviasi sebesar 4,160. Sedangkan untuk hasil belajar berada pada kategori tinggi (62,6%) dengan nilai rata-rata 84,19 dan standar

deviasi sebesar 6,719. Sedangkan pada uji hipotesis diperoleh secara bersama-sama kreativitas dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan persamaan linear berganda adalah  $Y = 75,987 + 0,028X_1 + 0,133X_2$  pada nilai  $F_{hitung}$  yaitu 0,453 dengan nilai signifikan 0,001.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan Sindi Ekawati ini memiliki persamaan dalam variabel bebas yaitu minat belajar. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa, sedangkan variabel terikat yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

### C. Kerangka Berfikir

Rangkaian proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di kelas harus menciptakan peserta didik aktif dan minat dalam belajar. Dengan hal itu, guru harus senantiasa pandai berinteraksi dengan peserta didik, dengan cara membuat peserta didik menjadi aktif. Agar dalam proses belajar mengajar tidak menjadi bosan.

Dalam penulisan ini akan dijelaskan hubungan-hubungan apa saja yang terjadi antara keaktifan belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Hubungan antara keaktifan belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Y)

Keaktifan belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang timbul dikarenakan respon peserta didik yang aktif selama pembelajaran sedang berlangsung. Keaktifan belajar peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu keaktifan peserta didik yaitu bisa mengatasi masalah pada saat proses belajar sehingga bisa terjadi proses pemecahan masalah. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran besar kemungkinan akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Jika peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak aktif maka kecil kemungkinan bagi peserta didik mendapatkan hasil belajar belajar yang baik.

2. Hubungan antara minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Y)

Minat belajar adalah suatu ekspresi atau perhatian yang ditunjukkan oleh peserta didik yang berhubungan dengan diri sendiri dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Salah satu minat yang dapat ditonjolkan peserta didik yaitu ada perasaan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Timbulnya perasaan senang akan membantu memudahkan peserta didik untuk selalu belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Semakin minat peserta didik mempelajari sesuatu maka semakin baik pula hasil belajar yang diraihinya.

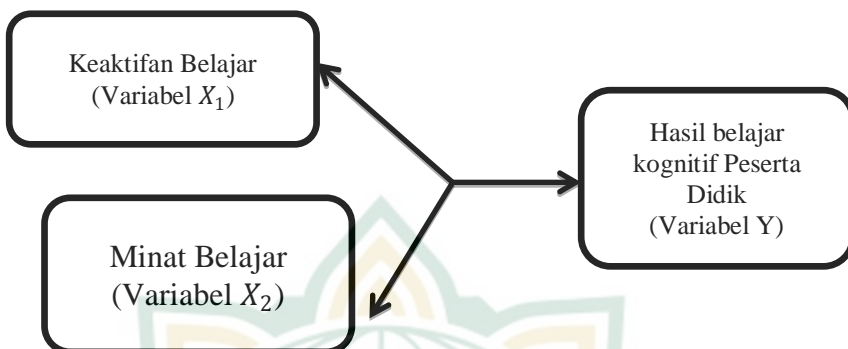
3. Hubungan antara keaktifan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Y)

Keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang timbul dikarenakan adanya respon peserta didik yang aktif selama pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan minat belajar adalah suatu ekspresi atau perhatian yang ditujukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan diri sendiri dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Jadi hubungan antara keaktifan dan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar saling berpengaruh satu sama lain. Apabila hanya aktif saja tanpa disertai dengan minat maka sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Adanya aktif belajar karena adanya minat atau perasaan senang yang ada pada diri peserta didik.

Dari uraian diatas, dapat diduga bahwa ada hubungan antara keaktifan belajar, minat belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Gambaran tentang korelasi antara keaktifan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021, dapat digambarkan melalui kerangka berfikir dalam skema berikut.





**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Berfikir**

Keterangan:

$X_1$  = Variabel bebas keaktifan belajar

$X_2$  = Variabel bebas minat belajar

$Y$  = Variabel terikat hasil belajar kognitif peserta didik

#### **D. Hipotesis Penelitian**

1. Diduga keaktifan belajar peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran akidah akhlak sangat tinggi
2. Diduga minat belajar peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran akidah akhlak tinggi
3. Diduga hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran akidah akhlak rendah
4. Diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI di MAN 01 Pati tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran akidah akhlak